

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Suharsimi (2012) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2010), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dan analisisnya menggunakan regresi mediasi dengan bantuan program WPLS.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Beban Kerja (X)

Adalah sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas yang diberikan. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Tarwaka (2012) sebagai berikut:

- (a) Kondisi Pekerjaan, Mencakup pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaan, seperti pengambilan keputusan dengan cepat
 - (b) Standar Pekerjaan, Mencakup kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu
 - (c) Banyaknya pasien yang harus ditangani, tidak menggunakan target yang harus dicapai karena pada perawat tidak ada target kerja yang ditentukan
- Variabel Mediasi

b. Stres kerja (M)

Adalah umpan balik atas diri perawat secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Robbins yang dialih bahasakan oleh Pujaatmaka, (2008) sebagai berikut:

1. Indikator pada psikologis, meliputi :
 - a. Cepat tersinggung.
 - b. Tidak komunikatif.
 - c. Banyak melamun.
2. Indikator pada fisik, meliputi :
 - a. Mudah lelah secara fisik.
 - b. Pusing kepala.
 - c. Problem waktu kekurangan tidur.

Indikator problem kurang tidur tidak dipergunakan pada penelitian ini karena indikator pada fisik poin 1 dan 2 termasuk gejala problem kurang tidur

3. Indikator pada prilaku, meliputi :

- a. Menunda atau menghindari pekerjaan.
- b. Perilaku manipulasi.

c. Variabel Dependen (Y)

Kinerja sebagai *outcome* dari perawat yang didasarkan pada hasil, proses dan sikap kerja perawat dalam periode waktu tertentu. Maka secara operasional kinerja perawat dalam hal ini adalah dari hasil proses suatu pekerjaan. Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Sutrisno, 2013):

- a) Kualitas
- b) Disiplin
- c) Ketepatan Waktu
- d) Tanggung Jawab

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Beban Kerja (X)		Kondisi Pekerjaan	1) tuntutan mengambil keputusan dengan cepat
		Standar Pekerjaan	2) memiliki standar pekerjaan yang jelas
		Banyaknya pasien yang harus ditangani	3) Jumlah pasien yang ditangani beragam
Stres kerja (M)	Psikologis,	1) cepat tersinggung. 2) kurang	4) Perawat merasa cepat tersinggung.

Robbins alih bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka, (2008)		komunikatif 3) sering melamun	5) Perawat dalam bekerja kurang komunikatif 6) Dalam melakukan pekerjaan, perawat sering melamun
	Fisik	1) Mudah lelah secara fisik dalam bekerja saat lembur 2) Sering merasa pusing jika mengerjakan banyak pekerjaan	3) Perawat mudah lelah secara fisik dalam bekerja saat lembur 4) Perawat sering merasa pusing jika mengerjakan banyak pekerjaan
	Perilaku	1) menunda pekerjaan 2) memanipulasi laporan	3) Perawat suka menunda pekerjaan 4) Perawat sering memanipulasi laporan
Kinerja (Y) (Robbins, 2010)		Kualitas	1) Perawat mampu bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan
		Disiplin	2) Perawat dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
		Ketepatan Waktu	3) Perawat dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		Tanggung Jawab	4) Bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan perusahaan 5) Bekerja untuk memajukan perusahaan

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan

skor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Artinya angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.4 Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah adalah semua perawat RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo yaitu sebanyak 236 perawat.

b. Sampel

Sampel menurut Suharsimi (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh perawat RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo. Penentuan jumlah sample ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut Slovin (Suwarjeni dan Endrayanto, 2012) :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N= Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, $e = 0,1$

Jumlah populasi dalam penelitian ini 236 perawat, sehingga persentase kelonggaran yang dipilih sebesar 10% atau 0,1. Maka dapat dihitung :

$$n = \frac{236}{1 + 236 (0,001)}$$

$$n = 70,2$$

Jumlah sampel yaitu 70 perawat

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
- c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada perawat.
- d. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.6 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Arikunto (2012), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *construct validity*. Menurut Umar (2011), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
1	Beban Kerja (X)	0.932	0,3	valid
2		0.636	0,3	valid
3		0.932	0,3	valid
1	Stres Kerja (M)	0.647	0,3	valid
2		0.874	0,3	valid
3		0.832	0,3	valid
4		0.878	0,3	valid
5		0.835	0,3	valid
6		0.835	0,3	valid
7		0.874	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.502	0,3	valid
2		0.970	0,3	valid
3		0.775	0,3	valid
4		0.952	0,3	valid
5		0.970	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Suharsimi, 2016), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Beban Kerja (X)	0,858	0,6	Reliabel
Stres Kerja (M)	0,800	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,821	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban angket responden dengan skala pengukuran menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. penentuan range adalah sebagai berikut :

Range : skor tertinggi – skor terendah

Range skor

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range adalah 0,8

Range Skor :	1 – 1,8	= Sangat Rendah	
	1,81– 2,6	= Rendah	
	2,61 – 3,4	= Cukup / Sedang	
	3,41 – 4,2	= Tinggi	
	4,21 – 5	= Sangat Tinggi	(Sudjana, 2005)

3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (simultan equation modelling) yang dikembangkan di ekonometrika. (Ghozali, 2013). SEM mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan serta efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.(Mustafa dan Wijaya, 2012).Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan analisa Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

3.7.3 Outer model

Menurut Solihin dan Ratmono (2013) Model pengukuran atau outer model menyangkut pengujian validitas dan reliabilitasantara lain:

1. Convergent validity

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya.

Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator

2. Discriminant validity

Pengukuran indikator refleksif berdasarkan cross loading dengan variabel latennya. Bilamana nilai cross loading setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika square root of average variance extracted (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Dirkomendasikan nilai pengukuran lebih besar dari 0.50 dan dipandang valid.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

3. Composite reliability (pc)

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reliability ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

4. Alpha Cronbach

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa ≥ 0.6

3.7.4 Goodness of Fit (Inner Model)

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 di tolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 di terima.

Inner model (*inner relation, structural model, atau substantive theory*) menggunakan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model structural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan

nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Berikut kriteria dalam *Model Fit* :

Tabel 3.4 Kriteria *Model Fit*

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Kriteria Fit
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0,001$
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$P < 0,001$
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	$P < 0,001$
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
<i>Average Full Collinearity (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
<i>Tenenhous GoF (GoF)</i>	Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$ Large $\geq 0,36$
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$; Ideally $= 1$
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Acceptable if $\geq 0,9$; Ideally $= 1$
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$

Sumber : Solimun (2017)

3.7.5 Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi mediasi yaitu dengan menggunakan program WarpPLS. Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

3.7.6 Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.